

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terampil, aktif dan siap pakai adalah faktor-faktor yang utama untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja di era globalisasi pada saat ini. Hamalik (2013:79) bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berguna dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa.

Melahirkan calon-calon penerus pemimpin bangsa bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, diperlukan suatu perjuangan dan kapasitas seorang pendidik yang mumpuni. Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapai keefektifan belajar. Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai komunikasi yang baik. Menurut Davis yang dikutip Jalaluddin Rakhmat (2008:2) ahli-ahli sosial telah berkali-kali mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan para

peserta didiknya. Hal ini pastilah berdampak pada kepribadian siswa. Apakah siswa yang dididik akan mempunyai kepribadian yang baik atau tidak tergantung pada kemampuan komunikasi guru yang dilakukan kepada peserta didik.

Pola komunikasi antar guru dan siswa adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau interpersonal communication. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh R. Wayne Pace yang dikutip oleh Hafied Cangara (2005:31) bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*". Berawal dari sini kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dipahami dan dikuasai oleh mereka yang memiliki profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentu tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak yang positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Robert E. Slavin (2008:4) Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimiliki kepada siswa.

Guru di SMK Negeri 2 Medan dalam mengajar telah berusaha semaksimal mungkin untuk selalu mengajar dengan penuh antusias. Output yang diharapkan

yaitu siswa menjadi aktif sehingga tercipta sebuah suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Kenyataan yang didapati dilapangan walau guru telah mengajar dengan penuh antusias keadaan siswa dalam kelas belum mencerminkan keberhasilan guru memunculkan keaktifan siswa. Kondisi seperti ini jika tetap dibiarkan dapat menghambat proses belajar mengajar dan sangat mungkin berdampak pada tingkat prestasi siswa yang akan semakin menurun. Siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pastilah ada penyebabnya. Baik itu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri atau pun faktor luar yang mempengaruhinya. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik salah satunya jika didukung media pembelajaran yang memadai.

Hasil belajar merupakan gambaran prestasi siswa yang diperoleh melalui proses belajar mengajar dikelas. Djamarah (2003:19) “ prestasi atau hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan/ diciptakan baik secara individu maupun kelompok”. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil-hasil ujian yang telah dilewatinya. Dimana jika siswa tersebut memperoleh nilai yang bagus maka hal ini mengindikasikan bahwa dia adalah orang yang telah paham dan mengerti dengan pelajaran tersebut dan demikian juga dengan sebaliknya.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu : faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang datangnya dari luar diri siswa itu sendiri, misalnya : materi pelajaran, media pembelajaran, kemampuan guru yang mengajar, situasi dan keadaan kelas pada saat proses belajar mengajar. Sedangkan faktor intern adalah segala sesuatu yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang datangnya dari dalam diri siswa baik dari rohani maupun jasmani, misalnya : kondisi organ tubuh

(panca indera), kecerdasan emosional, potensi/bakat, minat, motivasi, dan lain-lain.

Dari hasil obeservasi awal dan wawancara terhadap salah satu guru mata diklat kewirausahaan di SMK Negeri 2 Medan hasil belajar kewirausahaan yang dilihat melalui nilai hasil ujian sehari-hari, formatif dan sekaligus informasi dari guru mata diklat disekolah menunjukkan nilai kewirausahaan dari siswa masih kurang, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kewirausahaan masih tergolong rendah, karena standard kelulusan untuk mata diklat ini adalah 70. Dan mata diklat kewirausahaan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dapat melatih individu untuk bisa memanfaatkan peluang yang ada, memberikan kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri dan membantu meningkatkan kesejahteraan sehingga ketika tamat sekolah siswa dapat membuka usaha sendiri dengan keterampilan dan skill yang mereka miliki.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari faktor-faktor yang disebutkan diatas terhadap kegagalan pencapai target kelulusan dari mata diklat kewirausahaan. Dari uraian diatas timbul keinginan untuk meneliti aspek-aspek yang berhubungan dengan hasil belajar siswa yakni bagaimana hubungan aspek-aspek tersebut saling mendukung untuk menciptakan suatu hasil belajar yang baik dan sesuai dengan standard. Tampak bahwa diperlukan suatu penelitian untuk melihat Hubungan Komunikasi interpersonal guru dan siswa dan keaktifan belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan SMK Negeri 2 Medan T.A 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat kewirausahaan. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, media dan masih banyak komponen lainnya.

Dari banyaknya masalah-masalah yang dihadapi, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya minat/kemauan siswa untuk mengikuti pelajaran
2. Hasil belajar kewirausahaan yang rendah
3. Lingkungan pergaulan siswa kurang mendukung untuk memotivasi siswa aktif dalam belajar
4. Banyak siswa yang tidak peduli terhadap komunikasi interpersonal dan keaktifan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini fokus pada hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa dan keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar kewirausahaan.

1. Komunikasi interpersonal dibatasi pada hubungan komunikasi guru dan siswa secara timbal balik
2. Keaktifan belajar dibatasi pada keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mata pelajaran kewirausahaan Teknik Pemesinan

3. Hasil belajar kewirausahaan dibatasi pada bidang keteknikan program studi teknik pemesinan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dilakukan untuk menggambarkan dengan jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada diatas, maka penelitian mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal guru dan siswa dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 medan Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Besarnya hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Besarnya hubungan Keaktifan belajar dengan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Besarnya hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa dan keaktifan belajar dengan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Memberi informasi tentang hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa dan keaktifan belajar dengan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat kewirausahaan khususnya teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan
3. Sebagai bahan studi banding bagi peneliti-peneliti yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.